

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MULTIKULTURAL
DI SMP NEGERI 1 NUBATUKAN**

TESIS

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Derajat Gelar S-2
Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam**



Disusun oleh :

SALEHUDIN MAHMUD

NIM : 202310290211047

**DIREKTORAT PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG**

Januari 2025

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MULTIKULTURAL DI SMP NEGERI 1 OMESURI

Diajukan oleh :

SALEHUDIN MAHMUD
202310290211047

Telah disetujui

Pada hari/tanggal, Selasa/ 21 Januari 2025

Pembimbing Utama



Prof. Dr. Tobroni

Pembimbing Pendamping



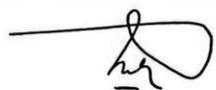
Asoc. Prof. Dr. M. Nurul Humaidi

Direktur
Program Pascasarjana



Prof. Dr. Latipun, Ph. D

Ketua Program Studi
Magister Pendidikan Agama Islam



Dr. Romelah

TESIS

Dipersiapkan dan disusun oleh :

SALEHUDIN MAHMUD
232310290211047

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada hari/tanggal, Selasa/21 Januari 2025
dan dinyatakan memenuhi syarat sebagai kelengkapan
memperoleh gelar Magister/Profesi di Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Malang

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua	:	Prof. Dr. Tobroni
Sekretaris	:	Ascc. Prof. Dr. M. Nurul Humaidi
Penguji I	:	Ascc. Prof. Dr. Faridi
Penguji II	:	Ascc. Prof. Dr. Moh. Nurhakim, Ph.D

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Allah yang Maha Rahman dan Rahim selalu membantu penulis menyelesaikan tesis berjudul "*IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MULTIKULTURAL DI SMP NEGERI 1 NUBATUKAN*" dengan baik. Tesis ini sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama Islam.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan konseptualisasi PAI multikultural, yang telah dirancang untuk menggabungkan nilai-nilai keragaman dan toleransi dengan mulus. Selain itu, ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi dan metodologi yang digunakan dalam implementasi praktis PAI multikultural dalam lembaga pendidikan yang disebutkan di atas. Penulis menyadari bahwa tesis ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis berterima kasih kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan

Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada isteriku tercinta (Devi Valensia Afiati) dan anakku semata wayang (Ikhlil Zahron Zahir) dalam doa-doa yang dahsyat menembus lapisan langit dan semua orang yang telah membantu menyelesaikan tesis ini. Penulis pun ingin menyampaikan ucapan terima kasih, secara khusus kepada:

1. Prof. Dr. Nazaruddin Malik, S.E., M.Si selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Malang.
2. Prof. Latipun, Ph.D selaku Direktur Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang.
3. Dr. Romelah, M.Ag selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Malang
4. Prof. Dr. Tobroni, M.Si dan Assc. Prof. Dr. M. Nurul Humaidi, M. Ag. selaku Pembimbing tesis yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, saran, semangat, saran dan nasihat dalam penulisan tesis ini
5. Assc. Prof. Dr. Faridi, MA selaku penguji I dan Assc. Prof. Dr. Moh. Nurhakin, Ph. D selaku penguji II
6. Tercinta Allahyarham aba (*Mahmud Laba*) dan Allahyarham mama (*Syamsia Gilo*) yang telah tiada, karena didikan yang penuh khidmat dan luar biasa telah mengantarkan aku pada posisi hari ini, Al-Fatihah.
7. Dosen serta Staf Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Malang
8. Almamater tercinta, Universitas Muhammadiyah Malang yang telah meml iv
ilmu dan berbagai pengalaman yang tidak terlupakan.
9. Sahabat-sahabatku seangkatan 2023 Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Malang.
10. Sahabat-sahabatku seperjuangan 2023 Program Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Malang

11. Kepala sekolah, guru, dan peserta didik di SMP Negeri 1 Nubatukan Kabupaten Lembata yang telah bersedia menjadi subjek penelitian dan memberikan informasi yang sangat berharga;

Penulis menyadari bahwa tesis ini belum sempurna dan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif sangat diharapkan untuk membantu menyelesaikan tesis ini dan disempurnakan di masa mendatang. Semoga para pembaca mendapatkan manfaat dari tesis ini dan membantu pengembangan ilmu pendidikan terutama pendidikan agama Islam, khususnya dalam bidang pembinaan karakter religius di sekolah.

Malang, 21 Januari 2025

Penulis

Salehudin Mahmud



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUN	ii
HALAMAN DEWAN PENGUJI	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
PENDAHULUAN	1
A Latar Belakang	1
B Penjelasan Istilah	5
TINJAUAN PUSTAKA	7
A Riset-Riset Tardahulu	7
B Kajian Teori	11
METODE PENELITIAN	14
A Pendekatan	14
B jenis-Jenis Penelitian	14
C Subjek Penelitian	14
D Teknik Pengumpulan Data.....	15
E Lokasi dan Waktu Penelitian	15
F Analisis Data	15
G Analisis Keabsahan	16
HASIL DAN PEMBAHASAN	16
A Hasil Penelitian	16
B Pembahasan Penelitian	18
SIMPULAN	24
DAFTAR PUSTAKA	25

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : SALEHUDIN MAHMUD
NIM : 202310290211047
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. TESIS dengan judul : **IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1 NUBATUKAN** Adalah karya saya dan dalam naskah Tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dalam daftar pustaka.
2. Apabila ternyata dalam naskah Tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur **PLAGIASI**, saya bersedia Tesis ini **DIGUGURKAN** dan **GELAR AKADEMIK YANG TELAH SAYA PEROLEH DIBATALKAN**, serta diproses sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.
3. Tesis ini dapat dijadikan sumber pustaka yang merupakan **HAK BEBAS ROYALTY NON EKSKLUSIF**.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 21 Januari 2025

Yang menyatakan,



SALEHUDIN MAHMUD

ABSTRAK

Salehudin Mahmud. 2024. Implementasi Pendidikan Agama Islam Multikultural Di SMP Negeri I Nubatukan. Tesis. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang. Pembimbing: (1) Prof. Dr. Tobroni, M.Si (2) Asoc. Prof. Dr. M. Nurul Humaidi, M. Ag

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan konseptualisasi PAI multikultural, yang telah dirancang untuk menggabungkan nilai-nilai keragaman dan toleransi. Selain itu, bertujuan mengidentifikasi strategi dan metodologi yang digunakan dalam implementasi praktis PAI multikultural di SMP Negeri 1 Nubatukan. Penelitian kualitatif ini mengadopsi pendekatan kualitatif untuk memfasilitasi pemahaman mendalam tentang konsep dan implementasi pendidikan agama Islam multikultural (PAI) di SMP Negeri I Nubatukan. Teknik pengumpulan data mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan meliputi analisis tematik, triangulasi untuk validasi data, dan umpan balik peserta. Hasil penelitian ini menggarisbawahi pentingnya menghargai pluralitas agama dan budaya serta membangun siswa yang toleran dan siap untuk berpartisipasi dengan baik dalam masyarakat yang beragam. Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar upaya diintensifkan untuk memperkuat pelaksanaan pendidikan agama Islam multikultural (PAI) di SMP Negeri I Nubatukan, dengan fokus pada peningkatan kurikulum, pengembangan profesional guru PAI.

Kata kunci: Implementasi Pendidikan agama Islam. multikulturalisme, pengembangan karakter

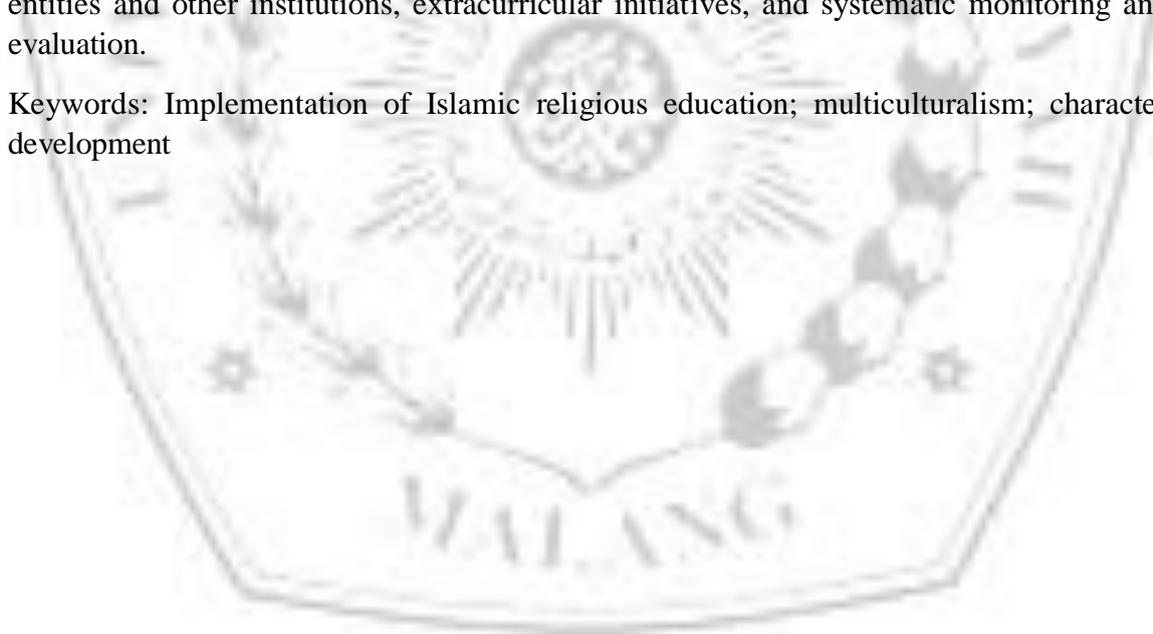


ABSTRACT

Salehudin Mahmud. 2024. Implementation of Multicultural Islamic Religious Education at SMP Negeri I Nubatukan

Abstract: This research discusses the evolution and implementation of a multicultural Islamic Religious Education (PAI) framework at SMP Negeri I Nubatukan, with the aim of instilling the principles of diversity and tolerance to students. This research describes the methodologies and strategies used in the implementation of multicultural PAI pedagogy at SMP Negeri I Nubatukan, as well as describing the conceptualization of multicultural PAI, which has been designed to seamlessly incorporate the values of diversity and tolerance. This qualitative research used a qualitative approach. Data collection techniques included participatory observation, open-ended interviews, and document analysis. The data analysis methods used included thematic analysis, triangulation for data validation, and participant feedback. The findings showed that the multicultural PAI approach significantly contributed to students' character development, fostering an environment of inclusiveness, tolerance, and the ability to engage peacefully with peers from different backgrounds. It is recommended that efforts be intensified to strengthen the implementation of multicultural Islamic Religious Education (PAI) at SMP Negeri I Nubatukan, focusing on curriculum improvement, professional development for PAI educators, integration of technology and media, collaboration with community entities and other institutions, extracurricular initiatives, and systematic monitoring and evaluation.

Keywords: Implementation of Islamic religious education; multiculturalism; character development



PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Implementasi Pendidikan Agama Islam (PAI) multikultural adalah upaya untuk meningkatkan pemahaman agama Islam bersama dengan nilai-nilai keberagaman dan toleransi dalam masyarakat yang terdiri dari berbagai suku dan etnis. Penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum PAI yang menggabungkan nilai-nilai multikultural dapat secara signifikan meningkatkan moderasi agama di antara siswa, mendorong apresiasi untuk kepercayaan yang beragam, dan mendorong interaksi yang baik dengan penganut agama lain (Sumadiyah & Wahyuni, 2024). Tujuan dari gagasan ini adalah untuk mengajarkan pesan-pesan agama Islam yang menghormati perbedaan dan mendorong kerjasama antara orang-orang dari berbagai latar belakang budaya, agama, dan suku.

Melalui penerapan pendekatan pedagogis multikultural, siswa diinstruksikan bahwa Islam menganjurkan prinsip-prinsip universal seperti keadilan, persaudaraan, dan ketenangan, yang dapat diintegrasikan ke dalam praktik sehari-hari tanpa merendahkan agama atau sistem kepercayaan lain. Selain itu, masuknya komponen multikultural ke dalam pendidikan Islam memiliki potensi untuk secara efektif melawan ideologi radikal dan mendorong koeksistensi, sehingga menunjukkan bahwa kerangka pendidikan yang lebih inklusif sangat penting untuk pelestarian masyarakat yang ditandai dengan toleransi. Studi tersebut juga menekankan bahwa praktik seperti *tawassuth* dan *tasamuh* sangat penting untuk dimasukkan ke dalam sistem pendidikan sejak awal, sehingga siswa dapat memiliki perspektif yang sama (Ardhy, 2024; Saputra et al., 2024). Dengan metode ini, diharapkan siswa dapat menjadi individu yang toleran, menghargai keberagaman, dan mampu menjalin hubungan harmonis dengan orang-orang dari latar belakang yang berbeda.

Dengan menjelaskan konsep bahwa keragaman adalah aspek yang tak terhindarkan dari keberadaan masyarakat, adopsi PAI multikultural juga dapat berfungsi sebagai mekanisme untuk mengurangi konflik di antara berbagai suku atau kelompok agama. Akibatnya, pendidikan agama Islam multikultural memberikan prinsip-prinsip kemanusiaan universal bersama ajaran spiritual untuk menumbuhkan komunitas yang inklusif dan harmonis. Metodologi pedagogis ini

menggarisbawahi pentingnya pluralitas budaya dan penghormatan terhadap perbedaan, elemen penting dalam masyarakat heterogen seperti Kabupaten Lembata. Dikatakan bahwa integrasi nilai-nilai universal ke dalam kurikulum pendidikan, termasuk instruksi moral, dapat memelihara karakter moral yang kuat dan apresiasi yang mendalam untuk kemanusiaan dalam tubuh siswa. Hal ini sangat penting dalam lanskap sosial yang kompleks saat ini (Darsana, 2024). Secara keseluruhan, PAI multikultural berfungsi sebagai alat penting dalam menumbuhkan sikap toleransi, rasa hormat, dan kerja sama di antara siswa, yang pada akhirnya berkontribusi pada masyarakat yang harmonis yang menghargai keragaman.

Implementasi Pendidikan Agama Islam (PAI) multikultural di sekolah menengah pertama (SMP) memiliki latar belakang yang penting dalam membentuk pemahaman yang inklusif dan toleran pada siswa di masa remaja. Karena pada masa ini, siswa mulai membangun identitas dan nilai-nilai mereka sendiri, sehingga penting untuk memberikan pendidikan agama Islam multikultural sejak dini untuk menanamkan konsep keberagaman dan toleransi. Pendekatan PAI multikultural di SMP, siswa dapat belajar menghormati perbedaan, memahami nilai-nilai agama Islam yang universal, dan membangun sikap toleransi saat berinteraksi dengan teman-teman sekelas yang berasal dari latar belakang budaya dan agama yang berbeda. Pendekatan ini tidak hanya memperluas wawasan siswa tentang keberagaman, tetapi juga membantu mereka membangun karakter yang inklusif dan menghargai perbedaan dalam masyarakat yang semakin multikultural. Akibatnya, pendidikan agama yang mengajarkan nilai-nilai universal tidak hanya memperkaya karakter individu tetapi juga membangun masyarakat yang lebih rukun (K. Amin et al., 2023).

Adanya Implementasi konsep PAI multikultural di sekolah menengah, diharapkan siswa akan tumbuh menjadi orang yang lebih memahami agama Islam sebagai sesuatu yang inklusif dan toleran. Siswa juga diharapkan dapat menjadi orang yang berkontribusi positif dalam membangun masyarakat yang harmonis dan damai di tengah-tengah keragaman yang ada. Penerapan pendekatan Pendidikan Agama Islam (PAI) multikultural di SMP sangat penting. Karena memasukkan konsep keberagaman, toleransi, dan inklusivitas ke dalam pembelajaran PAI, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih luas tentang agama Islam yang menghargai perbedaan dan membangun sikap saling

menghormati di tengah-tengah masyarakat multikultural (Ardhy, 2024).

Dalam pendidikan agama, nilai universal memainkan peran penting dalam mendorong empati dengan menumbuhkan pemahaman dan kasih sayang di antara orang. Metode pendidikan baru seperti pembelajaran berbasis simulasi meningkatkan pendekatan empatik ini. Metode ini melibatkan siswa dalam skenario yang meningkatkan respons emosional mereka dan mendorong pendidikan perdamaian. Selain itu, fakta bahwa empati termasuk dalam ajaran Islam menunjukkan bahwa itu universal, menunjukkan bahwa itu adalah bagian penting dari perkembangan manusia dan interaksi sosial (Kimanen, 2022; Musnandar, 2020; Rosepti, 2023). Hal ini dapat membantu menciptakan generasi yang memiliki sikap toleransi, menghargai keragaman, dan mampu hidup berdampingan dengan sesama secara damai.

Berdasarkan fakta-fakta dan fenomena di atas, maka rumusan dalam penelitian ini, adalah: bagaimana konsep dan implementasi Pendidikan Agama Islam multikultural di SMP Negeri I Nubatukan. Dalam penelitian ini Lexi J. Moleong lebih condong menggunakan pendekatan kualitatif. Fenomena tersebut dapat dilihat pada tingkah laku, persepsi, motivasi, dan lainnya secara keseluruhan dengan menggunakan berbagai teknik alam dan dalam situasi alam tertentu (Qotrun, 2023). Metode ini memungkinkan peneliti mendapatkan pemahaman yang menyeluruh tentang konteks dan kompleksitas individu atau kelompok, yang menghasilkan pemahaman yang mendalam dan komprehensif tentang fenomena yang diteliti.

Penelitian ini menggali lebih dalam tentang bagaimana pendidikan agama Islam multikultural diterapkan di SMP Negeri I Nubatukan. Dengan pendekatan kualitatif yang diusung oleh Lexi J. Moleong, penelitian ini berfokus pada observasi fenomena secara menyeluruh. Ini termasuk tingkah laku, persepsi, motivasi, dan aspek lainnya yang relevan. Dengan menggunakan berbagai teknik alamiah dalam situasi yang sesungguhnya, metode ini memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang mendalam dan komprehensif tentang konteks dan kompleksitas individu atau kelompok yang sedang diteliti. Hasilnya, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang jelas dan rinci mengenai implementasi konsep pendidikan agama Islam multikultural di sekolah tersebut, serta bagaimana hal itu berperan dalam pembentukan karakter dan pemahaman

siswa terhadap keberagaman.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki dan memahami secara komprehensif nuansa dan pelaksanaan pendidikan agama Islam multikultural (PAI) di SMP Negeri I Nubatukan. Menggunakan kerangka metodologis kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengidentifikasi dan menganalisis secara kritis metodologi di mana PAI multikultural dioperasionalkan dalam lembaga pendidikan, 2). menjelaskan cara di mana strategi multikultural dalam PAI mempengaruhi pola perilaku siswa, persepsi, dan tingkat motivasi, 3). mengevaluasi konsekuensi dari implementasi PAI multikultural pada pengembangan karakter dan pemahaman siswa tentang pluralitas budaya dan agama. Melalui tujuan yang ditentukan ini, peneliti berharap dapat menghasilkan kontribusi yang signifikan terhadap evolusi praktik pedagogis yang lebih inklusif dan menghargai keragaman.

Penelitian teoritis ini akan memberikan landasan konseptual yang kuat untuk mendukung pelaksanaan PAI multikultural di SMP Negeri I Nubatukan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan mendukung pertumbuhan individu. Selain itu penelitian dapat mengembangkan konsep dan implementasi PAI multikultural untuk menyusun kerangka kerja yang kokoh dan praktis dalam menerapkan pendekatan multikultural dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri I Nubatukan. Serta penelitian untuk meningkatkan pemahaman tentang implementasi PAI multikultural dan mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang memengaruhi keberhasilan penerapan pendekatan multikultural dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri I Nubatukan. Penelitian ini memungkinkan peneliti mendalami konsep multikulturalisme dalam konteks pendidikan agama, mengeksplorasi strategi pengajaran yang mendukung inklusivitas dan toleransi, serta menganalisis dampak positif dari implementasi PAI multikultural terhadap pemahaman siswa tentang keragaman budaya dan agama.

Metode penelitian yang direncanakan, menyeluruh, sistematis, akurat, dan dapat divalidasi adalah karakteristik peneliti yang baik. Selain memastikan bahwa prinsip dan metode yang sah digunakan untuk menarik kesimpulan yang jelas dari fakta dan bukti yang dikumpulkan melalui penyelidikan yang ketat. Sehingga mendalami dan memahami secara mendalam bagaimana pendekatan multikultural

dapat diterapkan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri I Nubatukan. Selain itu mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang memengaruhi keberhasilan implementasi PAI multikultural, mengeksplorasi strategi pengajaran yang mendukung keragaman budaya dan agama dengan pendekatan multikultural dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang pluralitas agama dan budaya.

Oleh karena itu tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan kontribusi yang berarti dalam pengembangan metode pengajaran PAI yang inklusif, toleran, dan sesuai dengan semangat multikulturalisme di lingkungan sekolah.

B. Penjelasan Istilah

Penelitian mengenai implementasi pendidikan Agama Islam multikultural di SMP Negeri I Nubatukan terdapat beberapa aspek yang penting untuk dipahami. Hal ini meliputi penggunaan metode pembelajaran yang memperhitungkan keberagaman siswa, pemanfaatan sumber belajar yang beragam, serta promosi dialog dan diskusi yang menghargai perbedaan pendapat dan keyakinan.

a. Implementasi

Usman (2005) dalam bukunya “Konteks Pelaksanaan Berbasis Kurikulum” menjelaskan bahwa setelah perencanaan dianggap sempurna, biasanya implementasi dilakukan (Mamoto et al., 2018). Setelah perencanaan dianggap sempurna, implementasi dilakukan dengan cara yang terorganisir dan terukur untuk mewujudkan rencana. Rencana diimplementasikan pada tahap implementasi. Implementasi dilakukan melalui pelaksanaan kegiatan PAI multikultural sesuai dengan rencana. Untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung keragaman, guru akan menggunakan strategi, materi, dan pendekatan yang telah disusun sebelumnya.

Menurut definisi di atas, implementasi adalah suatu kegiatan yang direncanakan dan dilakukan secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Akibatnya, implementasi tidak berjalan secara mandiri, tetapi dipengaruhi oleh obyek berikutnya. Evaluasi adalah obyek berikutnya yang mempengaruhi implementasi. Evaluasi adalah proses untuk mengevaluasi seberapa baik implementasi telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam perencanaan, karena itu, evaluasi menjadi komponen penting dalam siklus perencanaan.

b. Pendidikan Agama Islam

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, pasal 3 didefinisikan sebagai pendidikan yang bertujuan untuk membentuk siswa menjadi orang yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam. Pendidikan agama ini mencakup pemahaman, penghayatan, dan pengamalan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, UU ini menekankan bahwa pendidikan agama, termasuk pendidikan agama Islam, harus menjadi bagian dari pendidikan nasional. Tujuan dari pendidikan ini adalah untuk membuat siswa menjadi orang yang beriman, bertakwa, cerdas, dan kreatif, serta memiliki rasa tanggung jawab terhadap masyarakat mereka dan negara mereka.

c. Multikultural

Setelah pertama kali digunakan di Kanada sekitar tahun 1950-an, istilah masyarakat multikultural digunakan sebagai sinonim dari *pluralism* di negara lain. Di Amerika Serikat, masyarakat majemuk disebut *melting pot society*, sedangkan di India, *composite society*. Sedangkan di Indonesia lebih populer dengan istilah Bhinneka Tunggal Ika yang menunjukkan keragaman suku, agama, dan ras (Hidayat, 2023).

Menurut Azyumardi Azra (2000: 20), pendidikan multikultural adalah pendidikan tentang keragaman kebudayaan dalam respons terhadap perubahan demografi dan kultur di lingkungan masyarakat tertentu, atau bahkan secara keseluruhan. Pendidikan multikultural, menurut Musa Asy'ari (2004: 16), adalah proses menanamkan cara hidup yang menghormati, tulus, dan toleran terhadap keanekaragaman budaya yang ada dalam masyarakat plural (Amin, 2018). Dengan kata lain, pendidikan multikultural bertujuan untuk melihat perbedaan sebagai keniscayaan, atau anugerah Tuhan, di mana kita dapat bertoleransi dengan perbedaan dengan adanya kondisi tersebut.

d. Sekolah Menengah Pertama

Menurut Permendikbudristek Nomor 1 Tahun 2021 tentang Penerimaan Siswa Baru pada Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, dan Sekolah Menengah Kejuruan menjelaskan bahwa Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan satuan

pendidikan formal, salah satu jenis satuan pendidikan lanjutan setelah selesai pada jenjang satuan pendidikan dasar. SMP adalah lanjutan dari Sekolah Dasar (SD), Madrasah Ibtidaiyah (MI), atau bentuk pendidikan setara lainnya. Siswadi SMP bersekolah selama 3 tahun (kelas 7 hingga kelas 9). Pendidikan nasional di Indonesia mengakar pada nilai-nilai kebudayaan dan agama nasional serta didasarkan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Riset-Riset Terdahulu

Aldi Prasetyo et al., (2023). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan multikultural berfokus pada mengajarkan siswa untuk menghargai dan menerima perbedaan. Perbedaan yang ditemukan di tempat penelitian termasuk perbedaan dalam kemampuan belajar, warna kulit, warna rambut, dan lainnya. Untuk mencapai tujuan ini, digunakan materi yang ada dalam buku tematik yang menggambarkan keragaman yang ada di Indonesia. Siswa dididik tentang toleransi sebagai dasar hidup dalam keberagaman. Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif. Untuk mengumpulkan data, dia menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Interaksi siswa diamati melalui observasi, dan delapan narasumber, termasuk kepala sekolah dan guru, diwawancarai. Dokumentasi berkaitan dengan slogan-slogan sekolah yang mendorong anti-bullying. Analisis datanya dengan mengurangi, menyajikan, dan mengambil kesimpulan. Lokasi penelitian di SD Jakarta Multikultural School (Prasetyo et al., 2023).

Reni Oktia et al., (2023). Hasil penelitian ini antara lain; Pertama Indonesia merupakan salah satu negara multikultural terbesar di dunia yang dibuktikan dengan keadaan geografis maupun sosio kultural yang luas dan beragam. Kedua pendidikan multikultural bertujuan untuk menanamkan empati, apresiasi, empati, dan respek terhadap keberagaman atau perbedaan yang ada. Pendidikan multikultural juga bertujuan untuk memberi semua siswa kesempatan yang sama tanpa memandang latar belakang mereka, sehingga mereka dapat mengoptimalkan kemampuan mereka. Untuk mendukung penelitian ini, literatur yang relevan dikumpulkan. Sumber-sumber ini termasuk artikel, buku teks, majalah, jurnal ilmiah, dan lainnya (Oktia et al., 2023).

Moh. Afiful Hair, S. Wahyuni. 2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa desain kurikulum PAI multikultural diintegrasikan ke dalam empat program pesantren. Program ma'hadiyah mencakup studi kitab klasik, tahlil, dan dzikir yang mengandung ajaran ahli sunnah wal jama'ah; program madrosiyah mencakup madrasah diniyah, TPQ, dan sebagainya; dan program ubudiyah mencakup salat berjamaah dan ibadah yang diajarkan oleh ulama ahli sunnah wal jama'ah dan tahfiz al-Qur'an. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dan observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data di Pesantren Ziyadatut Taqwa (Moh. Afiful Hair, 2023).

Muhammad Tang et al., (2024). Hasil menunjukkan bahwa pendidik memainkan peran penting dalam mengintegrasikan nilai multikulturalisme dalam pengajaran agama Islam. Mereka bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, mendorong pemahaman yang lebih baik tentang keberagaman budaya, dan mendorong percakapan antarbudaya di kelas. Guru juga berfungsi sebagai contoh yang baik untuk toleransi, pengertian, dan penghormatan perbedaan. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan guru yang terlibat dalam implementasi kurikulum tersebut. Metode analisis tematik digunakan untuk menganalisis data. Di SMA Islam Terpadu Ar-Rahmah Makassar (Tang et al., 2024).

Muslim, Muhammad Tang (2024). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum Pendidikan Agama Islam Multikultural di sekolah tersebut telah diterapkan melalui berbagai strategi. Strategi-strategi ini termasuk membuat silabus yang inklusif, menggunakan materi pelajaran yang mewakili keragaman budaya dan pemahaman agama, dan menggunakan pendekatan pembelajaran yang berfokus pada toleransi dan kerja sama antarbudaya. Namun, masih ada masalah untuk menerapkan konsep tersebut. Misalnya, guru tidak menerima pelatihan yang diperlukan untuk memahami dan menerapkan pendekatan multikultural dalam pengajaran. Studi lapangan kualitatif digunakan sebagai metodologi penelitian. Wawancara, observasi partisipatif, dan analisis dokumen digunakan untuk mengumpulkan data. Di SMA Islam Terpadu Ar-Rahmah Makassar (Muslim & Tang, 2024).

Septian, Rachmat Rifky (2019). Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMK Negeri 1 Kota Bengkulu, yang menerapkan Implementasi Pendidikan Agama Islam (PAI) Berwawasan Multikultural, adalah sekolah yang bernuansa multikultural dengan siswa dan guru dari berbagai latar belakang agama yang ditetapkan oleh

pemerintah Indonesia, serta dari berbagai aliran atau kepercayaan agama Islam. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan bagaimana nilai-nilai diterapkan dalam pendidikan multikultural di SMKN 1 Kota Bengkulu dan untuk mengidentifikasi metode dan model yang digunakan oleh guru pendidikan agama islam untuk menanamkan nilai-nilai multikultural. Di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu (Rachmat, 2019).

Halimah (2023). Hasil penelitian menunjukkan bahwa, secara normatif, dalam hal masalah perundang-undangan, tidak ada larangan bagi seorang guru beragama non-islam mengajarkan materi pendidikan agama islam. Oleh karena itu, hal ini sah dan tidak menyalahi undang-undang. Secara filosofis, sosiologis, dan kritis, tidak ada masalah bagi guru beragama non-muslim mengajarkan materi pendidikan agama islam yang paling penting. Di sini, dijelaskan bahwa guru tersebut menyampaikan sesuai dengan apa yang harus disampaikan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan studi kepustakaan. Metode pengumpulan data dengan melakukan penelitian penelaah terhadap buku-buku atau karya ilmiah seperti jurnal artikel yang berkaitan dengan masalah yang dibahas Untuk mendapatkan makna, metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan penyusunan, kategorisasi, dan pencarian hubungan antara isi dari berbagai data yang diperoleh. Di SDN 1 Desa Karya Bersama (Halimah, 2023).

Ria Rizki Ananda (2021). Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa di SD Negeri Sinduadi 1 Mlati lebih toleran setelah menerapkan nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran Budi Pekerti dan PAI. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang dilakukan di SD Negeri Sinduadi 1 Mlati. Implementasi Nilai Pendidikan Multikultural, wawancara, dan observasi adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data. Penelitian ini menggunakan metode reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan untuk menganalisis data. Uji validitas data penelitian ini dilakukan dengan triangulasi metode (Ananda, 2021).

Muhammad Yunus, (2017). Hasil penulisan menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai Toleransi Beragama dalam pembelajaran PAI di SMPNegeri 1 Amparita dilakukan dengan cara-cara berikut: 1) Memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk mengikuti pelajaran agama sesuai dengan agama yang mereka pahami masing-masing; 2) Menciptakan lingkungan yang toleran untuk setiap pelajaran (belajar dalam perbedaan, membangun rasa percaya, memelihara sikap saling pengertian, dan

menjunjung tinggi sikap saling mengasihi); dan 3) Meningkatkan hubungan antara siswa. Penulisan deskriptif kualitatif ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Dalam penulisan ini, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, triangulasi, dan dokumentasi. Namun, penulis menggunakan reduksi data, penyajian, dan verifikasi untuk menganalisis data yang mereka kumpulkan. Di SMP Negeri 1 Amparita (Yunus, 2017).

Danny Kurniadi (2023). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran Islam multikultural yang efektif melibatkan pengakuan dan penghormatan terhadap keragaman agama dan budaya. Guru harus mampu menerapkan nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran dan menggunakan pendekatan interaktif dan partisipatif. Penelitian ini sangat membantu dalam mengembangkan pendekatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang inklusif dan relevan dengan lingkungan multikultural Indonesia. Penelitian ini menggunakan penelitian perpustakaan untuk mengumpulkan data tentang subjek penelitian dari berbagai sumber perpustakaan (Danny Kurniadi, 2023).

Bedasarkan hasil riset terdahulu dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pendidikan multikultural di Indonesia adalah untuk menghasilkan generasi yang toleran, empatik, dan menghargai keberagaman di masa depan. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, maka dalam proses pembelajaran guru dapat penggunaan berbagai metode dan pendekatan yang disesuaikan dengan konteks pendidikan masing-masing di sekolah dasar, menengah, dan pesantren. Untuk mencapai tujuan secara efektif, masalah yang ada, seperti kurangnya pelatihan guru, harus diatasi. Riset-riset terdahulu secara umum dalam penelitiannya menggunakan metode kualitatif, tetapi perbedaannya terletak pada pendekatan pengumpulan data dan fokus hasil penelitian mereka.

Adapun peneliti dalam penelitian ini fokus pada Implementasi Pendidikan Agama Islam Multikultural yang mendeskripsikan konsep dan implementasi Pendidikan Agama Islam multikultural di SMP Negeri I Nubatukan. Metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, karena fokus penelitian ini adalah untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan proses sosial lainnya yang terjadi di satuan Pendidikan tersebut. Penelitian ini berfokus pada penerapan nilai-nilai multikultural dalam kehidupan sehari-hari.

SMP Negeri I Nubatukan, dipilih sebagai subjek penelitian karena sekolah tersebut memiliki sasaran instrumen yang tepat untuk diteliti. Data dapat dikumpulkan

dengan menggunakan sumber primer dan sekunder. Sugiyono (2009) menjelaskan bahwa sumber data primer memberikan data kepada pengumpul data secara langsung, sedangkan sumber data sekunder memberikan data kepada pengumpul data secara tidak langsung (Mustonah, 2016). Sumber primer dari penelitian ini adalah dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pengelolaan sekolah, termasuk kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam (PAI), dan peserta didik. Untuk melakukan penelitian kualitatif, metode pengumpulan data seperti observasi, wawancara, koesioner, dokumentasi, dan kombinasi dari keempatnya.

B. Kajian Teori

1. Konsep Pendidikan Agama Islam Multikultural

Pendidikan multikultural diperlukan karena tujuan pendidikan adalah untuk menghilangkan perbedaan kelas sosial dalam masyarakat. Orientasi pada kebersamaan ini, paling tidak, akan dapat memahami pentingnya menciptakan dan menghargai kebersamaan. Kecemburuan sosial akan muncul jika kelas sosial terus diagungkan. Multikulturalisme memiliki dua pengertian yang sangat kompleks: "multi" berarti plural dan "kulturalisme" berarti budaya. Multikulturalisme bukan hanya mengakui adanya hal-hal yang berjenis-jenis, tetapi juga memiliki konsekuensi politis, sosial, dan ekonomi (Ismail et al., 2020).

Kamanto Sunarto menjelaskan bahwa pendidikan multikultural biasa didefinisikan sebagai mengajarkan keragaman budaya dalam masyarakat, terkadang menawarkan model untuk keragaman budaya dalam masyarakat, dan terkadang mengajarkan siswa untuk menghargai keragaman budaya masyarakat (Ismail et al., 2020). Tujuannya adalah memotivasi orang untuk memahami, menerima, dan menghargai berbagai latar belakang budaya yang ada di masyarakat.

Lebih lanjut James Bank menjelaskan bahwa pendidikan multikultural memiliki beberapa dimensi yang saling berkaitan, yaitu: (1) Integrasi konten, yaitu: mengintegrasikan berbagai budaya dan kelompok untuk mengilustrasikan konsep mendasar, generalisasi, dan teori dalam mata pelajaran atau disiplin ilmu; (2) Proses pembuatan pengetahuan, yaitu: membawa siswa untuk memahami implikasi budaya dalam sebuah mata pelajaran; (3) Pendidikan kesetaraan, yaitu: menyesuaikan pelajaran dengan kebutuhan budaya siswa; dan (4) Pendidikan kesetaraan, yaitu: membantu siswa memahami, selanjutnya, melatih kelompok

untuk berpartisipasi dalam kegiatan olahraga dan berinteraksi dengan siswa dan staf dari berbagai ras dan etnis untuk membangun budaya akademik yang toleran dan inklusif.

Sedangkan menurut Parekh (1997), multikulturalisme terdiri dari tiga hal: itu terkait dengan budaya; itu berkaitan dengan keragaman yang ada; dan itu berkaitan dengan cara tertentu untuk bertindak terhadap keragaman tersebut. Pada akhirnya, "isme" merujuk pada doktrin normatif yang diharapkan diterapkan pada setiap individu dalam masyarakat yang beragam budaya. Bagaimana multikulturalisme menjadi doktrin normatif dan dimasukkan ke dalam kebijakan pemerintah, khususnya kebijakan Pendidikan (Arciszewska, 2023).

2. Jenis-jenis Pendidikan Multikultural

Pendidikan multikultural terdiri dari berbagai metode yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman dan rasa hormat di antara kelompok budaya yang beragam. Metode-metode ini berakar pada prinsip-prinsip kesetaraan, keadilan sosial, dan pluralisme budaya, dan dapat dibagi menjadi berbagai kategori.

- a. Pluralisme Budaya: Strategi ini menekankan betapa pentingnya mengenali dan menilai identitas budaya yang beragam dalam sistem pendidikan, yang membantu siswa memahami dan menghormati satu sama lain (Yuniarti et al., 2024).
- b. Pendidikan Inklusif: Jenis ini berfokus pada memastikan bahwa pendidikan adil dan dapat diakses oleh semua orang, memasukkan siswa yang berkebutuhan khusus (Yuniarti et al., 2024).
- c. Pendidikan Keadilan Sosial: Metode ini menangani masalah ketidaksetaraan dan bertujuan untuk mendorong siswa untuk menantang ketidakadilan sosial dan menanamkan rasa tanggung jawab mereka terhadap beragam komunitas (Putra, 2023; Schwartz, 2022).
- d. Pendidikan multikultural menekankan kesetaraan, penghormatan terhadap keragaman, dan toleransi. Toleransi budaya, politik, dan agama juga penting untuk menumbuhkan persatuan dalam masyarakat yang beragam seperti Indonesia (Ridwan Effendi et al., 2021).

Meskipun metode ini dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman dan kerja sama di antara kelompok yang beragam, beberapa kritikus berpendapat bahwa pendidikan multikultural terkadang dapat menghasilkan keterlibatan yang lebih

dangkal dengan perbedaan budaya daripada menumbuhkan interaksi yang lebih mendalam dan signifikan.

3. Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Pandangan Islam

Menurut Afiful Ikhwan (2016, 130), empat hal yang harus dipertimbangkan saat menggunakan teknik pelaksanaan atau implementasi suatu kegiatan, adalah: 1) jumlah kegiatan yang telah ditetapkan sebelumnya; 2) adanya proses; 3) hasil yang ingin dicapai; dan 4) hubungannya dengan masa depan (Sulistyorini, 2022).

Pendidikan multikultural adalah platform penting untuk menumbuhkan rasa hormat dan pemahaman di antara kelompok budaya yang beragam. Tujuannya adalah untuk menciptakan lingkungan yang menerima semua siswa, di mana mereka dapat berkembang terlepas dari latar belakang mereka. Beberapa elemen penting dalam pendidikan multikultural adalah sebagai berikut:

- a. Penghormatan dan Pemahaman Budaya: Pendidikan multikultural mendorong siswa untuk menghargai perspektif dan praktik budaya yang berbeda, menekankan pentingnya mengenali dan menghargai keragaman budaya (Firtikasari & Andiana, 2023; Lestari et al., 2023).
- b. Kesetaraan dan Keadilan: Tujuannya adalah untuk menghilangkan perbedaan budaya dan memastikan bahwa semua siswa memiliki akses yang sama ke Pendidikan (Daluti Delimanugari, 2022).
- c. Koeksistensi dan Kerjasama: Sistem pendidikan harus mendidik siswa untuk berkolaborasi dan berkomunikasi dengan baik (L & I, 2023; Lestari et al., 2023).
- d. Integrasi Konten Budaya: Kurikulum harus mencerminkan kisah dan sejarah budaya yang beragam, memasukkan perspektif ini ke dalam pembelajaran untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa (Daluti Delimanugari, 2022).

Sebaliknya, ada beberapa pendapat bahwa pendidikan multikultural dapat menyebabkan relativisme budaya, yang berarti bahwa setiap praktik budaya dapat diterima secara bersamaan. Mereka berpendapat bahwa ini dapat mengancam hak asasi manusia universal. Perspektif ini menekankan betapa pentingnya mengambil pendekatan yang seimbang yang mempertahankan prinsip etika mendasar sambil mempertimbangkan keragaman.

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini lebih mengutamakan pendekatan dan teknik penelitian praktis dan berfokus pada memberikan ringkasan menyeluruh dari suatu fenomena (Sya'ban and Reflinda 2021). Karena adanya fenomena siswa mulai membangun identitas dan nilai-nilai mereka sendiri pada saat ini, jadi penting untuk memberikan pendidikan agama Islam multikultural sejak dini untuk menanamkan pemahaman tentang toleransi dan keberagaman. Siswa di SMP Negeri I Nubatukan Kabupaten Lembata dapat belajar menghormati perbedaan dan memahami nilai-nilai agama Islam yang universal melalui pendekatan PAI multikultural.

Selain itu Mereka juga dapat membangun sikap toleransi saat berinteraksi dengan teman sekelas yang berasal dari latar belakang budaya dan agama yang berbeda. Siswa tidak hanya belajar lebih banyak tentang keberagaman, tetapi metode ini juga membantu mereka menjadi lebih inklusif dan menghargai perbedaan dalam masyarakat yang semakin multikultural.

B. Jenis Penelitian

Metode deskriptif kualitatif mempertimbangkan proses daripada hanya hasil ketika menganalisis data dalam lingkungan alami (Werdiningsih & B, 2022). Studi kasus deskriptif adalah jenis studi yang dipilih berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Metode ini membantu penelitian kualitatif dengan memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan menyeluruh tentang fenomena kompleks yang terjadi di dunia nyata (Stake and Visse 2023).

Alasannya penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara detail dan mendalam tentang konsep-konsep implementasi dan multikultural Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri I Nubatukan Kabupaten Lembata dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

C. Subjek Penelitian

Studi kasus mempelajari individu, kelompok, atau unit secara menyeluruh untuk mendapatkan pemahaman dan generalisasi yang lebih baik. Kasus-kasus ini biasanya unik dan memiliki karakteristik atau pengalaman tertentu yang peneliti ingin menyelidiki (Andrade 2022). Maka subyek penelitian ini di SMP Negeri I Nubatukan

karena pada sekolah tersebut memiliki jumlah siswayang sangat representative selain itu latar belakang siswa yang sangat kompleks (multikultural dan pluralitas)

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode berikut dapat digunakan untuk mengumpulkan data:

- a. Observasi: Pengamatan adalah metode dasar dalam penelitian studi kasus, yang melibatkan pencatatan dan interpretasi data dengan berinteraksi dengan fenomena yang diamati dalam lingkungan terkendali atau alami (Haughney & Wakeman, 2023).
- b. Wawancara: Wawancara ini dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, termasuk wawancara mendalam; bentuk ini sangat berharga untuk mendapatkan informasi yang mendalam dalam penelitian ilmu sosial (Azam, 2022).
- c. Dokumen: Dokumentasi dalam penelitian studi kasus mengacu pada proses merekam dan merefleksikan proses, produk, atau entitas kreatif yang dipelajari di dunia nyata (Stake & Visse, 2023).

Teknik-teknik tersebut peneliti mengamati fenomena Implementasi Pendidikan agama Islam dalam proses pembelajaran dan faktor-faktor multikultural yang terjadi di SMP Negeri I Nubatukan.

E. Lokasi dan Waktu Penelitian

- a. Lokasi Penelitian: SMP Negeri 1 Nubatuka, Kecamatan Nubatukan, Kabupaten Lembata, provinsi Nusa Tenggara Timur
- b. Waktu Penelitian: Waktu penelitian yang diperlukan dalam penelitian ini pekan terakhir bulan Februari sampai dengan Mei 2023

F. Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah proses yang terstruktur yang digunakan untuk menemukan tema, pola, dan hubungan dalam alur atau deskripsi data. Sugiyono (2013) mengutip Nasistion menjelaskan:

Analisis adalah tugas yang menantang yang membutuhkan usaha keras. Analisis memerlukan kemampuan intelektual dan inovasi. Tidak ada metode tertentu yang dapat digunakan untuk melakukan analisis, jadi setiap peneliti harus mencari cara mereka sendiri yang paling sesuai dengan jenis penelitian mereka (Sugiyono, 2013).

Analisis data kualitatif adalah proses yang sistematis untuk menemukan tema, pola, dan hubungan dalam data naratif atau deskriptif. Berbeda dengan analisis kuantitatif, yang berfokus pada angka dan mempelajari lebih banyak tentang

teks, wawancara, atau observasi untuk memahami fenomena dari sudut pandang subjek yang diteliti.

Analisis data kualitatif melibatkan analisis data melalui konten, tematik, wacana, atau analisis naratif; persiapan data melalui transkripsi atau konversi; dan pengkodean data dengan menggunakan bingkai atau metode yang muncul.

G. Analisis Keabsahan

Keabsahan penelitian dapat didefinisikan sebagai tingkat ketepatan atau kebenaran hasil penelitian; metode triangulasi adalah salah satu contoh teknik yang dapat digunakan untuk menguji validitas penelitian (Mandasini, 2022). Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang menentukan apakah ada kesalahan dalam pengumpulan data dengan menggabungkan berbagai elemen data, metode, atau teori, atau dengan kata lain triangulasi. Salah satu contoh teknik ini adalah triangulasi, yang menggabungkan berbagai pendekatan untuk mempelajari fenomena yang sama untuk meningkatkan validitas hasil penelitian.

Dalam penelitian Implementasi Pendidikan Agama Islam Multikultural di SMP Negeri I Nubatukan Kabupaten Lembata, triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai cara, antara lain:

- a. Triangulasi sumber. Data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi adalah beberapa contoh sumber yang digunakan untuk melakukan triangulasi sumber.
- b. Triangulasi metode. Beberapa metode penelitian, seperti penelitian kualitatif, digunakan untuk melakukan triangulasi metode.
- c. Triangulasi teori. Teori-teori yang berbeda digunakan untuk menginterpretasikan data penelitian (Suleimanova and Fomina, 2023).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Keadaan Peserta didik, Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Lokasi Penelitian SMP Negeri 1 Nubatukan, Jalan Seokarno Hatta, Lewoleba Tengah, Kecamatan Nubatukan, Kabupaten Lembata, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Subyek penelitian di SMP Negeri 1 Nubatukan. Jumlah Tenaga Pendidik/Kependidikan sebanyak 49 orang. Berdasarkan jenjang pendidikan terdiri dari S1 sebanyak 47 orang, D3 sebanyak 3 orang. Sedangkan tenaga kependidikan berjumlah 12 orang, berdasarkan jenjang pendidikan S1 sebanyak 4 orang dan D3 sebanyak 1 orang, dan SMA

sebanyak 7 orang. Penjaga dan Cleaning Service masing-masing 1 orang. Sedangkan Jumlah peserta didik di SMP Negeri I Nubatukan pada Tahun Pelajaran 2023/2024, yaitu 710 orang. Rincian terdiri dari laki-laki 348 (49,01%) orang dan perempuan 362 (50,99%) orang, sedang berdasarkan agama Islam 166 (23,38%), Katolik 486 (68,45%) dan Kristen 56 (7,89%), dan Hindu 2 (0,28%).

2. Lingkungan dan Keadaan SMP Negeri 1 Nubatukan

Dalam rangka meningkatkan potensi yang ada di SMP Negeri 1 Nubatukan mengadakan kerjasama dengan dunia usaha dan sumber daya alam/lingkungan lain seperti yang ada di dalam Kota Lewoleba.

SMP Negeri 1 Nubatukan memiliki budaya lokal yang unik. Kegiatan ini bertujuan untuk menggali potensi pendidik dan peserta didik dalam pembentukan karakter peserta didik yang mampu bersaing di dunia global. Tujuannya adalah untuk memenuhi kebutuhan dan tuntutan masa depan peserta didik untuk menjadi manusia yang mampu bersaing di era generasi 4.0 sambil tetap mempertahankan nilai-nilai nasional yang tersirat.

Peserta didik SMP Negeri 1 Nubatukan diharapkan mempunyai life skill yang berguna dan mampu mengaplikasikannya dalam masyarakat dan dunia Pendidikan. Salah satu upaya untuk mencapai harapan tersebut dilakukan melalui kreasi budaya literasi pada peserta didik. Pelajar yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhak mulia, mandiri, kritis, kreatif, bergotong royong, dan berkebhinekaan global diharapkan menjadi hasil pembelajaran.

Kurikulum Operasional SMP Negeri 1 Nubatukan secara yuridis mengacu pada peraturan perundangan pendidikan yang berlaku baik dari pusat maupun daerah. Secara pedagogis, kurikulum mengacu pada kemampuan guru sebagai profesional dalam pembelajaran dan penilaian. Peningkatan profesionalisme guru dicapai melalui pelatihan bersifat praktik secara berkesinambungan.

Dengan mengambil nilai pendidikan Ki Hajar Dewantara 4N, yaitu *Niteni* (melihat dengan teliti), *Nirokke* (mencoba meniru), *Nambahi* (mengembangkan dari yang sudah ditiru), dan *Nggawe* (menciptakan, membuat, menghasilkan, atau menemukan hal baru). 4N adalah karakteristik

pembelajaran yang akan dipelajari oleh siswa dan guru di SMP Negeri 1 Nubatukan.

Undang-Undang Guru dan Dosen, yang menyebutkan bahwa guru memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat, adalah hal lain yang perlu dipertimbangkan dari sudut pandang pedagogis. Proses belajar di SMP Negeri 1 Nubatukan berfokus pada peserta didik dan beragam dalam bentuknya, dengan tidak mengabaikan multikultural dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Tujuan dari pembelajaran yang mengintegrasikan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Nubatukan adalah untuk membangun siswa yang bertaqwa kepada Tuhan YME. Mereka harus memiliki sifat yang mulia, berpandangan global, mandiri, berpikir kritis, bergotong royong, kreatif, dan inovatif. Mereka harus dapat menciptakan ide-ide baru yang berakar pada budaya lokal mereka sendiri.

Adapun teori pendidikan multikultural yang digunakan peneliti dalam penelitian ini, sebagaimana yang dikembangkan oleh James A. Banks. Teori ini menggarisbawahi pentingnya paradigma pendidikan yang tidak hanya mengakui tetapi juga menggabungkan keragaman budaya dalam kurikulum (Mukarom et al., 2024). Seperti yang dikemukakan oleh Banks, tujuan utama pendidikan multikultural adalah untuk menumbuhkan peluang pendidikan yang adil bagi semua pelajar, terlepas dari warisan budaya mereka .

B. Pembahasan Penelitian

1. Implementasi PAI Multikultural

Pendekatan multikultural dimasukkan ke dalam kurikulum dan kegiatan Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan cara memperkenalkan dan menghormati keragaman budaya, agama, dan nilai-nilai yang ada di masyarakat. Dalam PAI, ini dapat diwujudkan dengan mengajarkan siswa nilai-nilai universal seperti toleransi, kerja sama, dan rasa hormat satu sama lain.

Pendekatan multikultural dapat ditunjukkan dalam kurikulum PAI dengan memilih materi pelajaran yang menggambarkan keragaman budaya dan agama, serta memberikan siswa pemahaman yang lebih luas tentang keragaman masyarakat melalui kegiatan ekstrakurikuler atau kegiatan

sosial yang terkait dengan PAI. Kegiatan-kegiatan ini juga dapat dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya menghargai perbedaan dan membangun hubungan yang baik dengan orang-orang dari berbagai budaya dan agama.

Dengan memasukkan pendekatan multikultural ke dalam kurikulum dan kegiatan PAI, diharapkan siswa menjadi lebih terbuka, toleran, dan mampu menghargai perbedaan di masyarakat multikultural mereka.

Selain itu, penggunaan bahan ajar yang beragam juga dapat mencakup memperkenalkan siswa pada tradisi keagamaan yang berbeda di berbagai negara atau daerah yang memiliki keberagaman dalam praktik keagamaan Islam. Misalnya, memperkenalkan siswa pada adat istiadat pernikahan atau perayaan keagamaan yang berbeda yang ditemukan di berbagai komunitas Muslim di seluruh Indonesia dan lokal.

Siswa dapat meningkatkan toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan dengan memanfaatkan bahan ajar atau sumber belajar yang beragam dan mencerminkan berbagai latar belakang budaya atau tradisi keagamaan Islam. Mereka juga dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang kekayaan budaya dan tradisi Islam.

Kegiatan diskusi antar agama di sekolah adalah contoh nyata dari pembelajaran yang mendorong nilai-nilai seperti toleransi, penghargaan terhadap perbedaan, dan kerukunan antar umat beragama. Siswa dari berbagai agama diajak untuk berbicara secara terbuka dan menghormati, mendengarkan satu sama lain, dan memahami keyakinan agama masing-masing.

Siswa dari berbagai agama diajak untuk berbicara secara terbuka dan menghormati, mendengarkan satu sama lain, dan memahami keyakinan agama masing-masing. Kegiatan diskusi antaragama di sekolah adalah contoh nyata dari pembelajaran yang mendorong nilai-nilai seperti toleransi, penghargaan terhadap perbedaan, dan kerukunan antarumat beragama.

2. Strategi dan Metode Pengajaran PAI Multikultural

Dalam mengajarkan Pendidikan Agama Islam dengan pendekatan multikultural, guru dapat menggunakan berbagai strategi yang melibatkan isu-isu keberagaman untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang

toleransi dan kerukunan antarumat beragama. Selain itu, studi kasus juga merupakan strategi yang efektif dalam mengajarkan PAI dengan pendekatan multikultural. Guru menyajikan studi kasus tentang situasi nyata di mana nilai-nilai toleransi dan kerukunan antar umat beragama diuji, dan meminta siswa untuk menganalisis dan menemukan solusi yang sesuai dengan ajaran Islam.

Guru mengatur proyek kolaboratif di mana siswa dari berbagai latar belakang agama bekerja sama untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan isu-isu keberagaman dalam masyarakat, seperti kemiskinan, ketimpangan sosial, atau diskriminasi berbasis agama.

Dalam konteks pengajaran yang inklusif dan partisipatif, guru menggunakan berbagai metode untuk memastikan bahwa siswa dari berbagai latar belakang dapat berkontribusi secara maksimal dalam proses pembelajaran. Hal ini memungkinkan siswa untuk berkontribusi dengan cara yang unik dan berbeda sesuai dengan latar belakang dan keberagaman mereka.

Selain itu, penggunaan diskusi kelompok juga merupakan metode yang inklusif dan partisipatif. Guru memastikan bahwa setiap suara didengar dan dihargai, sehingga siswa dari berbagai latar belakang merasa termotivasi untuk berpartisipasi aktif.

Metode lain yang digunakan adalah penggunaan teknologi dalam pembelajaran, seperti platform pembelajaran online atau aplikasi kolaboratif. Dengan menggunakan teknologi, siswa dapat berkontribusi secara virtual, berbagi ide, dan bekerja sama secara online tanpa terkendala oleh batasan fisik atau geografis.

3. Hambatan dalam Implementasi PAI Multikultural

Dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam multikultural di SMP negeri I Nubatukan terdapat sejumlah kendala yang bisa dihadapi. Selain itu, resistensi dari beberapa pihak seperti guru, siswa, atau orang tua juga bisa menjadi kendala. Beberapa guru mungkin belum terbiasa dengan pendekatan multikultural dalam pengajaran PAI dan merasa sulit untuk

mengubah pola pikir atau metode pengajaran yang sudah mereka terapkan. Masalah struktural di sekolah juga dapat menjadi kendala dalam pelaksanaan PAI multikultural. Misalnya, kebijakan sekolah yang tidak mendukung pendekatan multikultural, kurangnya pelatihan bagi guru dalam menerapkan pendekatan tersebut, atau kurangnya dukungan dari pihak sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan toleran.

Untuk mengatasi kendala-kendala dalam pelaksanaan PAI multikultural tersebut, beberapa solusi telah diterapkan atau dapat diusulkan. Salah satunya adalah peningkatan sumber daya, seperti menyediakan buku-buku atau materi pembelajaran yang mendukung pendekatan multikultural. Dengan mengadakan pelatihan tentang pendekatan multikultural dalam pengajaran PAI, guru dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik dan keterampilan dalam menerapkan metode pengajaran yang inklusif. Hal ini juga dapat membantu mengatasi resistensi yang mungkin muncul dari pihak guru.

Dengan membangun pemahaman bersama, dapat menciptakan dukungan yang lebih kuat terhadap implementasi PAI multikultural. Perubahan kebijakan sekolah yang mendukung pendekatan multikultural juga perlu dipertimbangkan. Sekolah dapat menggali masukan dari berbagai pihak terkait kebijakan yang dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, seperti kebijakan anti-diskriminasi, program kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung keragaman, atau peningkatan kerjasama dengan komunitas lokal untuk memperluas wawasan siswa tentang beragam budaya dan agama.

4. Peran Guru dalam Implementasi PAI Multikultural

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan implementasi Pendidikan Agama Islam multikultural di SMP Negeri I Nubatukan. Mereka harus memastikan bahwa materi yang disampaikan tidak hanya mencakup ajaran agama Islam secara umum tetapi juga memperhatikan perspektif-perspektif budaya dan agama lain yang ada di lingkungan sekolah.

Selain itu, guru juga berperan sebagai contoh teladan bagi siswa dalam menghormati dan menghargai keragaman. Dengan memahami peran

mereka sebagai agen perubahan dalam menciptakan lingkungan belajar yang multikultural, guru dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam keberhasilan implementasi PAI multikultural di SMP Negeri I Nubatukan.

Guru menghadapi beberapa tantangan dalam menyeimbangkan antara kurikulum standar dengan pendekatan multikultural dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam . Salah satu tantangannya adalah waktu yang terbatas. Selain itu, kurikulum standar mungkin cenderung lebih fokus pada aspek-aspek teoritis dan ritualistik agama Islam, sehingga guru perlu mencari cara untuk mengintegrasikan perspektif multikultural ke dalam materi yang diajarkan tanpa mengorbankan pemahaman mendalam terhadap ajaran agama.

Oleh karena itu, pelatihan dan pendampingan dari pihak sekolah atau lembaga terkait dapat membantu guru mengatasi tantangan ini. Dalam menghadapi tantangan ini, penting bagi guru untuk memiliki kreativitas, fleksibilitas, dan komitmen yang tinggi untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan multikultural.

Untuk mempersiapkan guru dalam mengajar Pendidikan Agama Islam dengan perspektif multikultural, ada beberapa pelatihan dan pengembangan profesional yang dapat dilakukan. Salah satu contohnya adalah pelatihan tentang Multikulturalisme dalam Pengajaran PAI. Selain itu, workshop tentang Pengajaran Inklusif dalam PAI juga dapat membantu guru memahami cara menciptakan lingkungan belajar yang mendukung keberagaman siswa. Pelatihan ini dapat membantu guru memahami pentingnya kesadaran multikultural dalam konteks pengajaran agama dan bagaimana hal ini dapat memperkaya pengalaman belajar siswa. Dengan mengikuti pelatihan-pelatihan seperti ini, guru akan lebih siap dan terampil dalam mengajar PAI dengan perspektif multikultural.

5. Evaluasi Keberhasilan Implementasi PAI Multikultural

Untuk menilai efektivitas penerapan Pendidikan Agama Islam multikultural di SMP Negeri I Nubatukan, beberapa langkah evaluasi dapat dilakukan. Selain itu, observasi langsung terhadap pengajaran PAI multikultural juga penting. Selain itu, analisis hasil tes atau tugas siswa juga dapat menjadi indikator efektivitas. Dengan melihat apakah siswa

mampu memahami dan menginternalisasi nilai-nilai multikultural yang diajarkan dalam PAI, serta bagaimana hal itu memengaruhi sikap mereka terhadap keberagaman, dapat memberikan gambaran tentang sejauh mana penerapan PAI multikultural telah berhasil.

Untuk mengukur hasil belajar siswa terkait dengan tujuan pendidikan multikultural seperti peningkatan pemahaman lintas budaya, empati terhadap perbedaan, dan kemampuan untuk hidup dalam masyarakat yang beragam, beberapa strategi evaluasi dapat diterapkan.

Observasi langsung terhadap interaksi siswa dalam situasi yang melibatkan keberagaman dapat memberikan wawasan tentang tingkat empati siswa terhadap perbedaan. Mengamati bagaimana siswa berkomunikasi, bekerja sama, dan merespons keberagaman dalam lingkungan belajar dapat membantu mengukur kemampuan siswa untuk menghargai dan menerima perbedaan.

Dengan cara ini, siswa dapat belajar bekerja sama, berkomunikasi, dan memecahkan masalah dengan individu yang memiliki pandangan dan pengalaman hidup yang berbeda, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk hidup dalam masyarakat yang beragam.

6. Temuan Khusus atau Kasus-kasus Unik

Selama implementasi strategi multikultural dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam, ada beberapa temuan menarik dan kasus spesifik yang dapat memberikan wawasan tambahan mengenai keberhasilan atau kegagalan pendekatan tersebut.

Contohnya, guru yang mampu menyajikan materi PAI dengan mengaitkan nilai-nilai Islam tentang persaudaraan universal dengan penghormatan terhadap perbedaan budaya dan keyakinan lain, dapat membantu siswa memahami pentingnya hidup berdampingan secara damai dalam masyarakat yang beragam.

Misalnya, jika guru hanya fokus pada aspek keagamaan tanpa menjelaskan bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diaplikasikan dalam konteks keberagaman budaya yang ada di sekitar siswa, maka pesan multikulturalisme dalam PAI mungkin tidak tersampaikan dengan baik.

SIMPULAN

Gagasan dan pelaksanaan pendidikan agama Islam multikultural (PAI) di SMP Negeri I Nubatukan menggarisbawahi pentingnya menghargai pluralitas budaya dan agama, menerapkan pedagogi kontekstual yang berkaitan dengan kehidupan siswa, mendorong dialog antar budaya, dan mempromosikan ciri-ciri pengembangan karakter seperti toleransi dan empati, di samping inisiatif ekstrakurikuler yang memfasilitasi interaksi antar siswa dari berbagai latar belakang. Melalui strategi pedagogis ini, PAI multikultural bercita-cita untuk menumbuhkan siswa yang menunjukkan toleransi, pemahaman, dan kesiapan yang lebih besar untuk terlibat secara konstruktif dalam masyarakat yang beragam.

Pelaksanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam multikultural di SMP Negeri I Nubatukan meliputi pengakuan keragaman, pembelajaran situasional, wacana antar budaya, peningkatan karakter, dan kegiatan tambahan. Tujuannya adalah untuk menumbuhkan siswa yang memiliki toleransi, empati, dan kesiapan untuk terlibat dalam masyarakat yang heterogen.



DAFTAR PUSTAKA

- Amin, K., Putra, S., & Aimi, W. (2023). Characteristic Of Islamic Teachings. *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 21–41.
<https://doi.org/10.54437/ilmuna.v5i1.642>
- Amin, M. (2018). Pendidikan Multikultural. *Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 09(1), 24–34. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/pilar/article/view/5020/3342>
- Ananda, R. R. (2021). Implementasi Nilai Pendidikan Multikultural pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Meningkatkan Toleransi Siswa. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(1), 15–36.
<https://doi.org/10.14421/njpi.2021.v1i1-2>
- Andrade, C. (2022). Research Design: Case-Control Studies. *Indian Journal of Psychological Medicine*, 44(3), 307–309.
<https://doi.org/10.1177/02537176221090104>
- Arciszewska, H. (2023). Multiculturalism as a cultural, social and political phenomenon. *Problemy Opiekuńczo-Wychowawcze*, 616(1), 3–16.
<https://doi.org/10.5604/01.3001.0016.2399>
- Ardhy, A. A. S. (2024). Dari Toleransi ke Koeksistensi: Eksplorasi Konseptual Pendidikan Islam dan Multikulturalisme dalam Menghadapi Radikalisme. *Educatia : Jurnal Pendidikan dan Agama Islam*, 14(1), 1–21. <https://doi.org/10.69879/n1ttjs57>
- Daluti Delimanugari. (2022). Penerapan Pendidikan Multikultural Untuk MI/ SD Dalam Perspektif Islam. *Tarbiya Islamica*, 10(2), 70–79.
<https://doi.org/10.37567/ti.v10i2.1702>
- Danny Kurniadi. (2023). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural di SMK. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial*, 2(1), 79–85.
<https://doi.org/10.58540/jipsi.v2i1.418>
- Darsana, I. M. (2024). Integrasi Nilai-Nilai Kemanusiaan Universal Dalam Pendidikan Pancasila: Perspektif Filsafat Hindu. *Widya Katambung*, 15(1), 1–11.
<https://doi.org/10.33363/wk.v15i1.1236>
- Duff, P. A. (2019). Case study research. In *The Routledge Handbook of Research Methods in Applied Linguistics* (hal. 144–153). Routledge.
<https://doi.org/10.4324/9780367824471-13>
- Firtikasari, M., & Andiana, D. (2023). Pentingnya Multikultural dalam Lembaga Pendidikan. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran dan Inovasi Pendidikan)*, 5(2), 1–8. <https://doi.org/10.52005/belaindika.v5i2.117>

- Fitri Nur Hidayat. (2023). Multikulturalisme Dalam Pendidikan Islam. *Multicultural Islamic Education*, 6(2), 67–75. <https://doi.org/10.35891/ims.v6i2.4750>
- Golam Azam, M. (2022). In-Depth Case Interview. In *Principles of Social Research Methodology* (hal. 347–364). Springer Nature Singapore. https://doi.org/10.1007/978-981-19-5441-2_24
- Halimah, H. (2023). Studi Analisis Pendidikan Islam sebagai Sistem Sosial dalam Materi Pendidikan Agama Islam yang Diajarkan oleh Guru Beragama Kristen Di SDN 1 Desa Karya Bersama. *Journal of Education Research*, 4(1), 302–309. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i1.153>
- Haughney, K., & Wakeman, S. (2023). Tempe Wilson: An Observation-based Case Study. *Journal of Case Learning and Exceptional Learners*, 1(1), 23–31. <https://doi.org/10.20429/jclel.2023.010104>
- Ismail, S., Zahrudin, M., Ruswandi, U., & Hadiana, E. (2020). Perspektif Al- Qur ' an Surah Al-Baqarah. *Azatiza: Jurnal Pendidikan*, 1(3), 298–309.
- Khan, N. I. (2022). Case Study as a Method of Qualitative Research. In *Research Anthology on Innovative Research Methodologies and Utilization Across Multiple Disciplines* (hal. 452–472). IGI Global. <https://doi.org/10.4018/978-1-6684-3881-7.ch023>
- Kimanen, A. (2022). Enhancing informed empathy as a key to promoting social justice in religious education classes. *Journal of Religious Education*, 70(1), 77–93. <https://doi.org/10.1007/s40839-022-00159-9>
- L, M., & I, B. (2023). A Personally Oriented Approach To Learning A Foreign Language In A Multicultural Environment Of An Educational. *Scientific Bulletin Melitopol State Pedagogica*, 1(28), 75–82. <https://doi.org/10.33842/22195203-2022-28-75-82>
- Lestari, A., Salminawati, S., & Usiono, U. (2023). Multicultural Education in the Perspective of Islamic Education Philosophy. *Bulletin of Science Education*, 3(3), 320. <https://doi.org/10.51278/bse.v3i3.915>
- Mamoto, N., Sumampouw, I., & Undap, G. (2018). Implementasi Pembangunan Infrastruktur Desa Dalam Penggunaan Dana Desa Tahun 2017 (Studi) Desa Ongkaw li Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan. *jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*, 1(1), 1–11.
- Mandasini, A. A. (2022). Improving the Validity of Scientific Research Results through Research Methodology Management. *Kontigensi : Jurnal Ilmiah Manajemen*, 10(2), 439–447. <https://doi.org/10.56457/jimk.v10i2.389>

- Moh. Afiful Hair, S. W. (2023). *Desain Pendidikan Agama Islam Multikultural di Pondok Pesantren Ziyadatul Taqwa Pamekasan*. 10(4), 394–403.
- Mukarom, Z., Renawati, P. W., Nurishlah, L., Suhara, D., & Setiawan, B. (2024). A Multicultural Approach in Islamic Education to Increase Tolerance. *International Education Trend Issues*, 2(2), 300–307. <https://doi.org/10.56442/ieti.v2i2.851>
- Muslim, M., & Tang, M. (2024). Implementasi Konsep Dasar Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Multikultural di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Ar-Rahmah Makassar. *LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(2), 188–198. <https://doi.org/10.51878/learning.v4i2.2829>
- Musnandar, A. (2020). Simulation-Based Learning In Religious Education To Develop Student Empathy on Peace Education. Hunafa. *HUNafa: Jurnal Studia Islamika*, 17(2), 122–144. <https://doi.org/10.24239/jsi.v17i2.606.122-144>
- Oktia, R., Sari, N. I. K., Siregar, I., & Purnomo, B. (2023). Analisis Konsep Dan Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Pembelajaran Di Indonesia. *KRINOK: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Sejarah FKIP Universitas Jambi*, 2(3), 92–104. <https://doi.org/10.22437/krinok.v2i3.25607>
- Paul, U., & Bandyopadhyay, A. (2019). Theoretical Approaches to Qualitative Research. *Bengal Physician Journal*, 6(1), 12–14. <https://doi.org/10.5005/jp-journals-10100-6103>
- Prasetyo, A. (2023). Aktualisasi Pendidikan Multikultural Di Sekolah Dasar Berbasis Agama Islam Di Kabupaten Banyumas. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 6(1), 138–148.
- Putra, E. S. I. (2023). Pendekatan Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Ips. *Edukasi*, 11(2), 75–84. <https://doi.org/10.61672/judek.v11i2.2642>
- Qotrun. (2023). *Penelitian Kualitatif: Pengertian, Ciri-Ciri, Tujuan, Jenis, dan Prosedurnya*. www.gramedia.com. <https://www.gramedia.com/literasi/penelitian-kualitatif/>
- Rachmat, R. S. (2019). *Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Pasca Sarjana (S2) Institut Agama Islam Negeri (Iain) Bengkulu Tahun 2019*.
- Ridwan Effendi, M., Dwi Alfauzan, Y., & Hafizh Nurinda, M. (2021). Menjaga Toleransi Melalui Pendidikan Multikulturalisme. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan*, 18(1), 43–51. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v18i1.175>
- Rosepti, P. (2023). Exploring Empathy in The Human Development Perspective and Its Practical Implications Based on The Islamic Foundations. *International Journal of Education, Language, and Religion*, 5(1), 74.

- <https://doi.org/10.35308/ijelr.v5i1.5976>
- Rusdiana. (2021). *Instrumen Penelitian Kualitatif*. a.rusdiana.id.
<https://a.rusdiana.id/2021/11/18/menyusun-instrumen-penelitian-kualitatif/>
- Saputra, J., Harto, K., & Annur, S. (2024). Implementation of Multicultural Values Through Religious Program at Integrated Islamic Junior High Schools in Palembang City. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 16(2).
<https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i2.4943>
- Schwartz, A. M. (2022). Multicultural Education. In *Multicultural Education*. Routledge.
<https://doi.org/10.4324/9780367198459-REPRW186-1>
- Siti Mustonah. (2016). Implementasi Pendidikan Islam Berbasis Multikultural Di Sekolah Menengah Pertama Kota Cilegon Banten. *TANZHIM Jurnal Penelitian Manajemen Pendidikan*, 1(1), 41–48.
<http://www.jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/tanzhim/article/view/31/32>
- Stake, R., & Visse, M. (2023). Case study research. In *International Encyclopedia of Education (Fourth Edition)* (hal. 85–91). Elsevier. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-818630-5.11010-3>
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. Alfabeta, CV.
- Suleimanova, O., & Fomina, M. (2023). *Triangulation as a Research Method in Experimental Linguistics* (hal. 109–120). https://doi.org/10.1007/978-3-031-24340-0_9
- Sulistiyorini, S. (2022). Teori-Teori Implementasi dan Adopsinya dalam Pendidikan. In *Imajinasi dan Refleksi Kritis Pengembangan Pendidikan Islam* (Nomor November, hal. 89–105). <https://www.researchgate.net/publication/365098232>
- Sumadiyah, S., & Wahyuni, S. (2024). Development of Multicultural Islamic Religious Education Curriculum in Building Religious Moderation at Universitas Islam Kediri. *EDU-RELIGIA : Jurnal Keagamaan dan Pembelajarannya*, 7(1), 80–89.
<https://doi.org/10.52166/edu-religia.v7i1.6919>
- Sya'ban, W., & Reflinda, R. (2021). Guided Reading Approach to Reach Students' Reading Comprehension: A Descriptive Qualitative Research. *Proceedings of the 2nd EAI Bukittinggi International Conference on Education, BICED 2020, 14 September, 2020, Bukittinggi, West Sumatera, Indonesia*.
<https://doi.org/10.4108/eai.14-9-2020.2305687>
- Tang, M., Rahmawati, D., & Murak, M. (2024). FUNGSI GURU DALAM

IMPLEMENTASI KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MULTIKULTURAL DI SEKOLAH MENENGAH ATAS ISLAM TERPADU AR-
RAHMAH MAKASSAR. *LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan
Pembelajaran*, 4(2), 165–173. <https://doi.org/10.51878/learning.v4i2.2827>

Thabroni, G. (2022). *Instrumen Penelitian: Pengertian, Kriteria & Jenis (Penjelasan
Lengkap)*. Serupa.id. <https://serupa.id/instrumen-penelitian/>

Werdiningsih, E., & B, A. H. (2022). Lima Pendekatan dalam Penelitian Kualitatif.
Likhitaprajna Jurnal ilmiah, 24(1), 39–50.
<https://doi.org/10.37303/likhitaprajna.v24i1.217>

Yuniarti, Amini, S. A., Jumadil Ranto Mulia, & Ridwal Trisoni. (2024). Pendidikan
Multikultural dan Inklusi. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 6(1), 130–142.
<https://doi.org/10.47467/jdi.v6i1.1355>

Yunus, M. (2017). Implementasi Nilai-Nilai Toleransi Beragama Pada Pembelajaran PAI.
AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam, 15(2), 166–187.
<https://doi.org/10.35905/alishlah.v15i2.566>

